

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, yang cenderung akan melakukan suatu tindakan untuk saling bertukar pengalaman, saling berbagi dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan satu dengan yang lain, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Hal tersebut juga diperlukan dalam tindakan sosial, dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat.

Salah satu unsur penting dalam hubungan sesama masyarakat adalah Komunikasi. Dalam menghubungkan sesama masyarakat maka diperlukanlah komunikasi yang berguna untuk mempersatukan para individu kedalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum. Selain itu, menciptakan suatu kesantunan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan. Oleh sebab itu hal tersebut tidak akan ada serta tidak akan bertahan lama tanpa adanya masyarakat-masyarakat bahasa. Dengan kata lain masyarakat berada dalam komunikasi linguistik, karena

itu bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia (Tarigan, 2008: 9).

Bahasa adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Dalam pragmatik, makna dikaji dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Dalam situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur (Elmianti, 2013: 139-147).

Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauannya kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial tertentu. Bahasa selalu dipergunakan manusia dalam berbagai konsep guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu, bahasa berisi kaidah-kaidah yang mengatur bagaimana cara seseorang bertutur agar hubungan interpersonal para pemakai bahasa tersebut dipelihara dengan baik.

Tindak tutur adalah cara untuk berkomunikasi dengan mitra tutur. Tindak tutur membahas makna tutur atau maksud (intention) yang terkandung dalam suatu tuturan. Tindak tutur atau speech act adalah suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung maksud pembicara.

Tindak tutur ditentukan oleh adanya beberapa aspek situasi ujar, antara lain: (1) yang menyapa (penutur) dan yang disapa (petutur), (2) latar belakang, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) bentuk tindak kegiatan, dan (5) produk tindak verbal. Dengan kata lain, tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang, atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Dengan melakukan tindak tutur, penutur mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud.

Konsep tindak tutur dibagi menjadi lima kategori, yaitu (1) asertif atau representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Tindak tutur ini menjelaskan bagaimana sesuatu itu adanya; (2) direktif, yaitu tindak ujar yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar

melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya; menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, menantang; (3) ekspresif, yaitu tindak ujaran yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran (misalnya: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh); (4) komisif, yaitu tindak ujaran yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya: berjanji, bersumpah, mengancam); (5) deklarasi, yaitu tindak ujaran yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru (misalnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf) (Setyawan, 2018: 67-79).

Alasan memilih tindak tutur direktif sebagai fokus penelitian dalam interaksi guru dan siswa di Kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, tindak tutur direktif merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, di mana guru sering menggunakannya untuk mengarahkan, mengajarkan, dan mengelola kelas. Memahami variasi dan penggunaan tindak tutur direktif dapat membantu mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif. Kedua, tindak tutur direktif sangat mempengaruhi dinamika kelas. Bentuk-bentuk seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan memainkan peran besar dalam

membentuk interaksi antara guru dan siswa, serta sesama siswa. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana interaksi tersebut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, analisis tindak tutur direktif juga dapat menggambarkan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti kapan memberikan perintah langsung atau tidak langsung, atau kapan menggunakan nasihat dibandingkan dengan kritik. Hal ini memberikan wawasan tentang pendekatan pengajaran yang beragam dan adaptif. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas pengajaran, dengan menyoroti bagaimana guru merespon situasi kelas yang berbeda melalui penggunaan berbagai bentuk tindak tutur. Akhirnya, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman tentang interaksi di dalam kelas tetapi juga pada kajian linguistik dan pedagogis, memberikan dasar bagi pengembangan teori dan praktik dalam pengajaran bahasa dan interaksi kelas. Dengan demikian, penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam



tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif untuk mengidupkan interaksi belajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur mempunyai maknamakna yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Setiap penggunaan bahasa khususnya bahasa indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks didalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat penggunaan tindak tutur direktif yang dilakukan dalam interaksi guru dan siswa di kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Seperti dalam tuturan dari guru berikut, *“Tolong buka buku kalian halaman 7.”* Tuturan tersebut menunjukkan sebuah tindak tutur direktif. Guru menggunakan tuturan ini untuk memberikan instruksi kepada siswa agar melakukan tindakan spesifik, yaitu membuka buku teks pada halaman yang ditentukan.

Tuturan tersebut memiliki fungsi untuk mengarahkan dan menginstruksikan tindakan tertentu kepada siswa. Guru ingin menciptakan fokus pada materi yang akan dibahas pada halaman 7 buku teks. Tuturan ini termasuk dalam strategi tindak tutur direktif dengan menggunakan kata "tolong". Kata "tolong" digunakan untuk menyampaikan permintaan

secara sopan dan mengindikasikan bahwa tindakan tersebut diharapkan dilakukan oleh penerima tuturan (siswa).

Penelitian terkait tindak tutur direktif ini sebelumnya telah dilakukan oleh Butar-Butar pada tahun 2017, dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Amazing Genius Karya Komikus Rif'an". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai jenis dan fungsi dari tindak tutur direktif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel Amazing Genius dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Secara sejalan dengan penelitian tersebut, Darwis dan Saputra pada tahun 2018 juga melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif, yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan fungsi dari tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 19 Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks kelas, tindak tutur direktif guru dapat ditemukan dalam berbagai bentuk dan fungsi tuturan. Bentuk tindak tutur direktif guru terdiri dari permintaan, perintah, dan pertanyaan.

Berkenaan dengan tindak tutur tersebut, beberapa alasan penting mengapa penelitian ini menarik dilakukan yakni

tindak tutur guru adalah tindakan komunikasi yang terstruktur dan terencana antara guru dengan siswa dalam suasana formal dan informal, guru ikut menentukan sukses dan tidaknya proses pembelajaran di kelas karena kesuksesan belajar-mengajar dapat terwujud dengan komunikasi guru. Dengan kata lain, tindak tutur guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Ini bisa dilihat misalnya dalam arahan, nasihat, suruhan, permintaan, dan perintah guru yang harus dilakukan oleh peserta didik. Semua tuturan guru yang disampaikan di kelas menjadi faktor penentu pembelajaran. Dalam setiap tuturannya seseorang tidak hanya sekedar bertutur saja tetapi bertujuan untuk mendapatkan sesuatu timbal balik berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

Tuturan guru yang berupa arahan, perintah, suruhan, nasihat, larangan, dan permintaan. Sebagaimana yang disebutkan di atas dalam kajian pragmatik termasuk bagian dari tindak tutur direktif . Karena itu, peneliti ingin mengkaji tindak tutur direktif yang diucapkan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar pada video pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu interaksi



yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur direktif. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2022-2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu

2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat berguna bagi perkembangan kajian pragmatik. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada pragmatik khususnya tindak tutur direktif.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sumbangsih untuk Keilmuan Linguistik Pragmatik:  
Skripsi ini akan memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan linguistik pragmatik dengan fokus pada analisis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa di kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat melengkapi dan memperkaya pemahaman tentang tindak tutur direktif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.
- b. Pemahaman tentang Interaksi Guru dan Siswa:  
Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi guru dan siswa, terutama dalam konteks kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Dengan memahami bagaimana tindak tutur direktif

digunakan dalam interaksi tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika komunikasi di dalam kelas dan memperkaya pemahaman tentang peran guru dalam membimbing siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pendidik: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, terutama guru Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan tindak tutur direktif yang efektif dalam mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Guru-guru dapat mengadopsi temuan dan rekomendasi penelitian ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan efektivitas interaksi dengan siswa.
- b. Bagi Mahasiswa: Skripsi ini dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang pragmatik dan pendidikan Bahasa Indonesia. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang tindak tutur direktif dan interaksi guru-siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginspirasi mahasiswa untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.
- c. Untuk Penelitian Selanjutnya: Skripsi ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam

bidang analisis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa di berbagai konteks dan tingkatan pendidikan. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan melibatkan sampel yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur direktif, menganalisis respons siswa secara lebih mendalam, atau membandingkan interaksi guru dan siswa di berbagai sekolah dan daerah.

